

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WAIS AL QURNI
NIM. 084 131 477

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2020**

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN FIIQH
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020

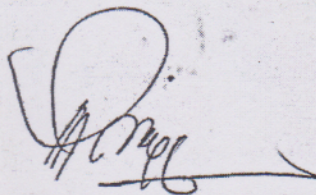
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WAIS AL QURNI
NIM. 084 131 477

Disetujui Pembimbing



Drs. Rosvadi Br. M.Pd.I
NIP. 19601206 199303 1 001

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN Fiqih
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020

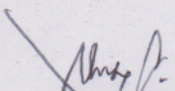
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

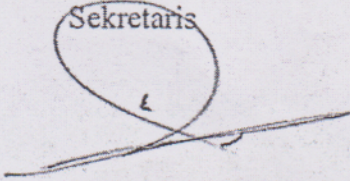
Hari : Kamis
Tanggal : 14 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua

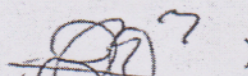
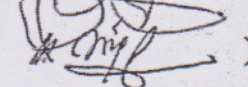

Musyarofah, M.Pd.
NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris


Ach. Barocky Zaimina, S.Pd., M.S.I
NUP. 201603114

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Drs. Rosyadi Br. M.Pd.I

()
()

Menyetujui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

IAIN JEMBER

* Al Hamid Al Qur'an Terjemah , (Jakarta. Beras 2014), 542

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan dorongan moral maupun material.
2. Kakakku, yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, nasehat dan motivasi hidupku sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
3. Untuk sahabatku, dalam suka duka yang selalu memberikan semangat dan bantuan serta saran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan wadah untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Jember, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd selaku wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian..
5. Drs. Rosyadi Br. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya rela meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.

6. Kepala Madrasah, Guru-guru, Karyawan, dan siswa-siswi MTs Al- Ishlah Jember yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data-data.
7. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah ikhlas dan membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga amal baik yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Amiin

Jember, 21 Februari 2020
Penulis,

WAIS AL QURNI
NIM. 084 131 477

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Wais Al Qurni, 2020: Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2020”.

Implementasi metode pembelajaran fiqih yang efektif di Madrasah sangat perlu di aktualisasikan. Pasalnya penerapan fikih dalam beribadah menjadi sebuah landasan di terimanya sebuah amal ibadah seseorang, hal ini menjadi salah satu prinsip pembelajaran bagi para pendidik di MTs. Al-Ishlah Jenggawah yang mana telah menerapkan metode pembelajaran fiqih secara kontekstual di lingkungan Madrasah dan kehidupan sehari – hari.

Fokus penelitian yang diteliti dalam sripsi ini adalah (1) Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Thaharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2020? (2) Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sholat Fardu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2020? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Thaharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2020 .(2)Mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sholat Fardu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi , wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur : reduksi data , penyajian data ,dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik atau metode.

(1)Implementasi Metode pembelajaran fiqih Thaharah dan Shalat Fardu di MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember ialah menggunakan beberapa metode, yang mana metode-metode tersebut saling berkaitan antara metode yang satu dengan metode yang lain(2). mengutamakan pemahaman siswa, karena pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk benar-benar menguasai terhadap materi tersebut, karena materi tersebut sangat berkaitan dengan diri pribadi siswa yang mana nantinya akan sangat berguna bagi siswa selaku insan yang beragama guna untuk melaksanakan pekerjaan yang akan menjadi kewajiban pada siswa(3)Dalam materi ini guru menggunakan metode-metode pembelajaran diantaranya ialah Metode ceramah, Metode Tanya jawab, Metode eksperimen, Metode drill (latihan), Metode demonstrasi.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERSETUJUAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sitematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 15 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Lokasi Penelitian | 33 |
| C. Subyek Penelitian | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| E. Analisis Data | 36 |
| F. Keabsahan Data | 38 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 38 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 40 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 40 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 51 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran-saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----------|---|------------|
| | Tabel: 2.1 Persamaan dan Perbedaan..... | 15 |
| | Tabel: 4.1 Sarana dan Prasarana | 46 |
| | Tabel: 4.2 Data Guru..... | 46 |
| | Tabel: 4.3 Kelas 1 PA A | 47 |
| | Tabel: 4.4 Kelas 1 PA B..... | 48 |
| | Tabel: 4.5 Kelas 1 PI A..... | 48 |
| | Tabel:4.6 Jadwal Kelas | 50 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang tinggi, selalu meletakkan pendidikan pada derajat yang tinggi. Adapun untuk memperoleh derajat manusia didunia adalah melalui ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadalah: 11)¹

Ayat tersebut diatas memberikan dorongan kepada semua umat agar selalu beriman dan selalu menuntut ilmu sebab dorongan kedua cara inilah manusia akan dapat meningkatkan dan diangkat derajatnya lebih tinggi daripada yang lain.

Juga disebutkan bahwa orang-orang yang berilmu itu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu. Dengan kata lain, orang yang berilmu

¹ Al Hamid QS. Al-Mujaadalah, 11 (Jakarta Beras 2014)542

mempunyai derajat yang lebih tinggi dibanding dengan orang yang tidak berilmu.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti menyempurnakan kurikulum, peningkatan mutu guru serta sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar memiliki kriteria-kriteria yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan isi dari Undang-undang diatas dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga

² Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik. Keberadaan guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting di mana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktifitas dan keaktifan dalam diri siswa untuk dapat belajar secara efektif. Sebab, keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar siswa.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian yang utama. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Seorang guru sebagai tenaga profesional dalam pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Menurut Muhlisin, guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar

dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru.³

Salah satu kemampuan dan keahlian yang di miliki oleh para pendidik adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan metode pembelajaran. Seorang guru tidak hanya di tuntutan untuk menguasai bidang studi yang akan di ajarkannya saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada peserta didik.

Pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di sinilah guru dapat berperan sebagai pemandu kegiatan pembelajaran yang dapat merancang proses pembelajaran secara optimal dan berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai berbagai kompetensi yang telah dirumuskan, jika guru dapat memainkan peranannya dengan baik, hal itu akan dapat memudahkan peserta didiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Metode dapat dipahami sebagai keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar, seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. metode mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

³ Muhlisin, 2008. *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*. <http://www.muhlisin.files.wordpress.com>.

Disamping pendidik terdapat unsur lain yang juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, yakni penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya atau rencana sebagai proses menjadikan orang agar mau belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian, dalam pengajaran interaksi antara guru dengan peserta didik lebih di dominasi oleh guru dan yang terjadi hanyalah transformasi pengetahuan. Sementara dalam pembelajaran guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didiknya saat belajar supaya mereka mampu belajar melalui berbagai pengalaman untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai suatu cara, metode pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, metode pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, metode pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu metode pembelajaran.

Mata pelajaran fiqih termasuk salah satu pelajaran penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Sedangkan Pendidikan Agama Islam menempati posisi penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan mental spiritual bangsa karena merupakan komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang

bertanggung jawab terhadap pembinaan watak bangsa Indonesia dan tergolong ke dalam muatan wajib dalam kurikulum.

Pelaksanaan di lapangan Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembelajaran fiqih di madrasah belum mencapai hasil yang memuaskan. Di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih kurang menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai religius yang dipelajarinya. Mayoritas siswa memahami ajaran-ajaran Islam tanpa penghayatan yang mendalam terhadap nilai yang terkandung di dalamnya. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pengamalannya.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember merupakan yayasan pesantren yang berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Madrasah ini termasuk salah satu madrasah unggulan di kecamatan tersebut, proses pembelajaran yang sistematis dengan wajib mukim untuk seluruh santri dan santriwati menjadikan masyarakat tertarik untuk menyekolahkan putra putrinya di madrasah tersebut. Semakin berkembang kualitas dan kuantitas Madrasah Al Ishlah, maka tuntutan besar bagi madrasah tersebut untuk terus meningkatkan seluruh sarana dan prasarana, tidak hanya fasilitas sekolah berbentuk bangunan yang menjadi investasi madrasah, namun peningkatan metode pembelajaran juga menjadi perhatian penting untuk terus dikembangkan sebab dengan metode pembelajaran yang baik, akan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul. Sebagaimana hal yang telah kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran yang paling utama adalah tercapainya perubahan perilaku atas kompetensi siswa yang di butuhkan setelah mengikuti

kegiatan pembelajaran, perubahan perilaku dapat di tandai dengan kecakapan dan keterampilan santri dan santriwati baik dalam mendalami ilmu keagamaan maupun pengetahuan pada umumnya, adapun hal yang menarik bagi peneliti adalah kegiatan pembelajaran santri dan santriwati Al-ishlah Jenggawah Jember, mereka mampu mendalami ilmu keagamaan di antaranya adalah hal-hal ilmu yang bersangkutan dengan ibadah amaliah yang tercakupi dalam pembelajaran fiqih. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus “Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif di sebut dengan istilah fokus penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Thaharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran Fiqih Sholat Fardu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Thaharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sholat Fardu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.⁴ Manfaat dari penulis ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan khususnya tentang Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsawiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya,

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

serta memberi wawasan khusus tentang apa itu Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

- b. Bagi Almamater IAIN Jember, penelitian ini dapat menjadi koleksi kajian dan referensi tambahan tentang Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.
- c. Bagi para pembaca dan pengelola pendidikan diharapkan agar dapat menjadi masukan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pendidikan khususnya tentang Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsawiyah.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. maka maksud dari implementasi ini adalah pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih yang di amati oleh peneliti, dan bagaimana proses yang berlangsung di lembaga tersebut.

2. Metode

Menurut Zulkifli Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Sehingga metode bisa diartikan sebagai cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik.

⁵ Zulkifli, *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru:Zanafa Publising, 2011, h 6

Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, membejari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

3. Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Adapun pembelajaran yang di maksud peneliti adalah kegiatan yang sistematis dan di laksanakan oleh guru untuk membuat belajar aktif.⁶

4. Fiqih

Fiqih atau fiqh (bahasa Arab: فقه) adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Adapun Fiqih yang dimaksud oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran yang menjadi materi ajar wajib Pesantren dan membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan ubudiyah. Seperti thaharoh, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Dari beberapa definisi istilah di atas tentang Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih dapat disimpulkan, cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir

⁶ Syaiful Sagala, *.Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta 2011) 62.

kegiatan belajar khususnya hal-hal yang berhubungan dengan ubudiyah. Seperti thaharah, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁷

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang disajikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 53

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁸

Penelitian terdahulu yang terkait dengan peneliti yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian Syaifudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta”⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN Babadan Baru Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Tujuan perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII MTsN Babadan Baru Sleman adalah untuk mensistematisasikan proses pembelajaran. Proses implementasinya meliputi perumusan visi dan misi sekolah, menentukan standart kompetensi lulusan satuan pendidikan, adanya standar kompetensi dan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45

⁹ Syaifuddin, *Perencanaan Pembelajaran Fiqih kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman (Yogyakarta; UIN SUKA PAI, 2007)*, 7.

kompetensi dasar mata pelajaran fiqh, adanya program tahunan, program semester, dll. 2) Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Merujuk dari penelitian ini, Peneliti ingin melengkapi beberapa pembahasan yang belum terbahas pada penelitian tersebut yaitu mengenai strategi yang diterapkan sehingga harapan peneliti mampu menemukan strategi yang tepat dalam pencapaian proses pembelajaran fiqh.

- b. Penelitian Dede Abdul Aziz, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul “Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”¹⁰. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode pembelajaran ushul fiqh di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil dalam penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan guru PAI untuk menyampaikan mata pelajaran Ushul Fiqih dengan metode yang relevan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kemudian Penulis mengambi judul tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Fiqih, agar pendidik tidak hanya menguasai satu metode saja, namun lebih dari itu seorang pendidik harus mampu menguasai bagaimana urutan kegiatan proses pembelajaran agar nantinya siswa dapat belajar dengan perubahan yang lebih baik.

¹⁰ Dede Abdul Aziz. *Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. (Yogyakarta, UIN SUKA PAI, 2007), 7

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

| No. | Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|---|
| 1. | Syaifudin, 2007. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta. | Meneliti tentang Perencanaan Pembelajaran Fiqih | Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP |
| 2. | Dede Abdul Aziz, 2007. Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. | Meneliti tentang Pembelajaran Ushul Fiqih | Penelitian terdahulu menekankan pada Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren |

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Secara umum metode mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar, metode bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam berwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

¹¹ Drs.Saiful Bahri Djamanah,Azwan Zain, Metode Belajar Mengajar (jakarta : Rineka Cipta, 2010),5

Menurut H. Abu Ahmadi istilah metode dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.¹²

Menurut H, Ali Muhlofir arti metode adalah cara untuk dapat memperoleh suatu tujuan atau memenangkan suatu pertandingan dengan memperhatikan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh team atau perseorangan yang bersangkutan.¹³

Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, untuk dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran.

b. Macam – Macam Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa, metode ceramah bervariasi merupakan cara penyampaian, penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan pengajaran lain.

¹² H. Ahmadi, Metode Belajar Mengajar SBM untuk fakultas Tarbiyah Komponen MKDM (Bandung, Pustaka Setia,1997),11

¹³ H. Abu Mudlofir Desain Pembelajaran Inovatif : Dari Teori ke Praktek (jakarta: Rajawali Press,2017),61

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dalam proses pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, jadi terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik untuk terima pengalaman guru pada peserta didik.

3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu di sampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru.¹⁴

4) Metode Drill (Latihan)

Metode Drill adalah suatu cara untuk mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Istilah fiqih berasal dari bahasa arab **فقه - يفقه - فقها** yang berarti mengenai atau faham.¹⁵ Sedangkan definisi Ilmu fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹⁶

¹⁴ Sayiful Sagala Konsep dan Makna Pembelajaran :Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar(Bandung CV.Afebata, 2005) hal 220

¹⁵ Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqh* (Bandung : Pustaka Setia, 2011),11

¹⁶ Nazar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2003),07

Sementara itu Abdul Wahhab Khallaf, mendefinisikan fiqh sebagai berikut :

العلم بالاحكام الشرعية العملية المكتسب من ادلتها التفصيلية
 “Ilmu pengetahuan hukum syara’ yang praktis yang diambil dari dalil-dalil (sumber-sumber) nya yang terinci.¹⁷

Dalam pengertian luas, fiqh berarti mengetahui hukum-hukum syar’i yang berhubungan dengan perbuatan berdasarkan dalil-dalil yang terperinci.¹⁸

b. Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan

¹⁷ Syukur Asywadie, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul fiqh* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 1

¹⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam* (Palangka Raya: Erlangga, 2010), 123

sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹⁹

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.²⁰

c. Tujuan dan Fungsi

1) Tujuan

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin,

¹⁹ Wahab,Dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang :Robar Bersama, 2011),65-66

²⁰ Titiek Rohana, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 73

dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.²¹

2) Fungsi

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqih islam.
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Titiek Rohana, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 73-74

- g) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami fiqih atau hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

d. Fiqih Thaharah

Pengertian Thaharah artinya membersihkan kotoran , baik kotoran yang berwujud maupun yang tak berwujud . kemudian secara istilah, thaharah artinya menghilangkan hadas, najis, dan kotoran (dari tubuh, yang menyebabkan tidak sahnya ibadah lainnya)²²

Hakikat *thaharah* adalah memakai air atau tanah atau salah satunya menurut sifat yang disyari'atkan untuk menghilangkan najis dan hadats. *thaharah* secara garis besar ada tiga macam yaitu:

- 1) *Thaharah* dari hadats, dilakukan karena dasar-dasar kebajikan.

Pokok pegangannya bahwa perasaan halus dan jiwa yang mendapat cahaya kemalaikatan,serta perasaan yang meminta kita menjauhkan diri dari keadaan yang tidak menyenangkan perasaan (hadats), dan jiwa yang merasa tentram dan senang dengan keadaan suci. *Thaharah* dapat meliputi seluruh tubuh seperti *jima'*, keluar mani, haid dan nifas atau bagian tertentu dari tubuh seperti kencing, kemih, buang air besar dan yang disamakan dengannya.dapat diambil kesimpulan bahwa *thaharah* yang lengkap dibebankan bagi orang yang hadats lengkap, dan *thaharah* tidak lengkap dibebankan bagi orang yang berhadats tidak lengkap pula.

²² Al Mughni karya Ibnu Qudamah (Bandung , Press 2011),2

²² Ahsin W Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, 70.

- 2) *Thaharah* dari najis yang terdapat di badan, kain dan tempat baik tempat ibadah maupun *tempat* umum. *Thaharah* dari najis digerakkan oleh kehajatan hidup manusia yang secara kodratnya manusia tidak menyukai dirinya kotor.²³

Najasah atau najis menurut bahasa ialah kotoran dan lawan suci menurut syara', yang membatalkan sholat, seperti kotoran manusia dan kemih. Najis berarti sesuatu yang tidak suci yang dapat menghalangi seseorang dalam melakukan ibadah kepada Allah.

Sedangkan jenis-jenis najis secara garis besar dibagi menjadi:

- 1) Bangkai, yaitu sesuatu yang mati secara alami dan bukan karena disembelih.
- 2) Darah, baik darah segar maupun darah haidh dan lainnya, ini sesuai

dengan firman Allah dalam QS. Al-An'am : 145

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهْلًا لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ

غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٥﴾

Artinya: “ Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi - karena Sesungguhnya semua itu kotor - atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam Keadaan terpaksa, sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka

²³ Ibid....70

Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".(QS. Al- An'am: 145)²⁴

- 3) Nanah dan nanah yang bercampur darah, keduanya dihukumkan najis dengan diqiyaskan terhadap darah, kecuali jika jumlahnya sedikit maka termasuk yang dimaafkan karena sulit menghindarinya.
- 4) Muntah, muntahan hukumnya najis, baik muntahan manusia atau selainnya
- 5) Kencing dan kotoran manusia keduanya adalah najis, kecuali menurut ulama' syafi'iyah dan hanabilah, menurut mereka jika kencingnya adalah kencing anak kecil laki-laki yang belum makan makanan pokok (selain air susu ibu), maka dihukumkan suci dengan memercikan air pada bagian yang terkena kencing dan tidak wajib mencucinya.
- 6) Kotoran hewan yang dagingnya tidak boleh dimakan, seperti bighlal, himar, dan lainnya adalah najis berdasarkan riwayat dari Abdullah bin mas'ud
- 7) Anjing dan babi serta yang dilahirkan dari keduanya atau salah satu darinya walaupun bersama selain spesiesnya. Untuk mensucikan najis anjing, maka diperintahkan agar menuangkan air pada tempat yang dijilat dan mencuci bejananya
- 8) Kotoran hewan yang dagingnya boleh dimakan. Ulama' syafi'iyah dan hanafiyah berpendapat bahwa kotoran tersebut hukumnya

²⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), Jilid 3, 579.

najis.akan tetapi ulama' hanafiyah memberikan pengecualian terhadap hewan yang membuang kotoran di udara seperti burung maka kotorannya adalah suci. Sementara itu ulama' malikiyah dan hanabilah mengatakan bahwa kotoran dan kencing hewan yang dagingnya boleh dimakan adalah suci, kecuali hewan tersebut telah makan najis.

9) Madzi dan wad'i. Madzi adalah cairan bening dan lendir yang keluar ketika sedang bercumbu dan lainnya, adapun wadi adalah air berwarna putih dan kental yang keluar setelah kencing, keduanya adalah najis berdasarkan hadits dari riwayat, Ali

10) Benda cair yang memabukkan, seperti khamr

11) Telur busuk, yaitu telur yang rusak dan berbau busuk, atau yang telah berubah jadi darah, atau telah menjadi embrio tetapi mati sebelum menetas.

12) Susu hewan yang dagingnya tidak boleh dimakan, seperti keledai betina.²⁵

Dari keterangan diatas telah dijelaskan mengenai jenis-jenis najis, dan dari najis-najis tersebut dapat kita diklasifikasikan menjadi :

1) Najasah *mukhaffafah* ialah najis yang disucikan cukup dengan memercikkan air pada najis, yang termasuk dalam najis ini adalah air kencing anak laki-laki yang belum makan makanan pokok.

²⁵ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab*, (Yogyakarta : Hikam Pustaka, 2007), 50-59.

- 2) Najisah *mutawasithah* ialah najis yang disucikan dengan hanya dengan mengalirkan air di atasnya saja, kalau di *hukmi* dan kalau di *ainiyah* ialah najis yang masih ada wujud ,bau , rasa ataupun wujudnya cara mensucikannya di basuh sampai hilang wujud bau, ataupun rasa (kecuali jika sangat susah dihilangkan)
- 3) Najasah *mughalladhah* ialah najis yang perlu dibasuh tujuh kali, salah satunya dengan air yang bercampur dengan tanah, yaitu jilatan anjing (menurut As-Syafi'i) Klasifikasi najis tersebut dijelaskan mengenai najis-najis dan cara mensucikannya. Dari yang najis ringan (*mukhaffafah*) dan najis ringan (*mughalladhah*).

Najasah atau najis di dalam pembahasan fiqh sering disebut dengan istilah *khaba'its* adalah benda-benda yang dianggap buruk yang kita disuruh menjauhkan diri darinya dan juga bersuci darinya. *Khaba'its* (najasah) ini ada yang bersifat jasmani (dapat dilihat) dan ada yang bersifat ruhani (tidak dapat dilihat).²⁶ *Khaba'its* atau najis dalam Islam ini dapat di golongan menjadi jasmani yaitu najis yang dapat dilihat secara fisik seperti kotoran ayam, air kencing dan benda-benda najis lainnya yang dapat di rasakan dengan panca indra. Dan yang kedua adalah najis ruhani yaitu najis yang tak dapat dirasakan dengan panca indra, tidak dapat dilihat dengan kasap mata, seperti sifat-sifat yang tidak terpuji yang ada pada diri seseorang, yang cara

²⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, 90.

membersihkannya yaitu dengan cara bertaubat dengan sungguh-sungguh.

e. Ruang Lingkup Materi *Thaharah*

1) Alat-alat *Thaharah*

Thaharah dari najis merupakan usaha untuk mensucikan dan menghilangkan najis ataupun hadats agar dapat melakukan ibadah dalam keadaan suci, karena pentingnya *thaharah* dalam pelaksanaan ibadah. Dan agar najis dapat hilang dan menjadi suci maka diperlukan alat ataupun media yang dapat digunakan.

Adapun alat yang dapat digunakan dalam *thaharah* yaitu:

- a) Air, yakni yang suci dan mensucikan, macam-macam air yang suci dan mensucikan adalah:
 - b) Air yang turun dari langit, yaitu air hujan, atau air embun yang masih sifat, rasa dan baunya.
 - c) Air yang keluar dari bumi yaitu mata air. Adapun air susu dan air kelapa tidak termasuk dalam golongan tersebut, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Anfal:11 yakni:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ الْغُصَاةَ مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
لِيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ

قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya: (Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan

menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki (QS. Al-Anfal:11).

Ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kaum muslim bahwa di samping memberikan bantuan yang lain berupa malaikat yang datang secara berturut-turut, juga memberikan bantuan yang lain berupa situasi dan kondisi yang menguntungkan bagi kaum muslimin. Seperti pertolongan Allah pada saat kaum muslim berada dalam ketakutan menghadapi musuh, mereka diselimuti rasa ngantuk, sehingga mereka melihat jumlah bala tentara musuh yang banyak dan persiapannya yang lengkap. Maka dengan adanya rasa takut tidak lagi mereka rasakan dan mereka kembali menjadi tentram.²⁷

f. Adab Buang Air Kecil (Istinja)

1) Buang air jongkok (tidak berdiri)

Agar kotoran bisa keluar tuntas sehingga tidak menjadi penyebab kencing batu maupun lemah syahwat, yaitu dengan posisi kaki kanan tegak sedangkan bokong duduk di pangkal tumit kaki kiri (bertinggung) serta berdehem (menekan diri untuk mengeluarkan sisa-sisa air kencing), nah bagi laki-laki hendaknya setelah buang air kecil ia memegang batang kemaluannya dengan tangan kirinya seraya sedikit menekan (mengurut ke depan) agar sisa-sisa air kemihnya keluar semua.

²⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 582.

2) Menggunakan alas kaki

Menurut penelitian di Amerika di dalam kamar mandi/WC ada sejenis virus dengan type Americanus yang masuk lewat telapak kaki orang yang ada di WC tersebut. Dengan proses waktu yang panjang virus tersebut naik ke atas tubuh dan ke kepala merusak jaringan otak yang menyebabkan otak lemah tak mampu lagi mengingat, blank semua memori otak sehingga pikun. Sandal hendaknya diletakkan di luar WC, jangan di dalam WC, karena semakin kotor, lembab dan tak mengenai sasaran kebersihan.

3) Masuk kamar mandi/WC dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan

Inilah sunnah yang diperintahkan oleh Nabi, dan juga disunnahkan untuk membaca do'a sebelum masuk kamar mandi (do'a dibaca di luar kamar mandi) dan setelah keluar dari kamar mandi. Berbeda jika kita masuk masjid dan rumah, masuk masjid atau rumah dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri.

4) Beristinja' dengan air dan dengan tangan kiri

Beristinja' (bersuci dan membersihkan kotoran) dengan air, bukan dengan tisu atau lainnya kecuali tidak ditemukan air ketika dihutan, padang pasir dsb. Boleh menggunakan tisu tapi harus dibilas lagi dengan air setelahnya. Syarat kebersihan dan kesucian dari najis menurut syariat adalah hilang warna, hilang bau, dan hilang rasa dari najis tersebut. Beristinja' juga disunnahkan dengan

tangan kiri, inilah pembagian tugas dari tangan, bagaimana tangan kiri untuk urusan ‘belakang’ sedangkan untuk makan & minum disunnahkan dengan tangan kanan, jangan dicampuradukkan, tangan yang untuk urusan belakang itu juga untuk makan. Dan Nabi melarang makan & minum dengan tangan kiri.

5) Jangan merencanakan sesuatu di WC

Nabi sangat melarang merencanakan atau membuat suatu rencana/ide/inspirasi di dalam WC, karena WC adalah markaznya syetan sebagaimana doa kita ketika hendak masuk WC:“Allahumma inni a’udzubika minal khubutsi wal khabaits”,

Yaa Allah, aku berlindung kepada-Mu dari godaan syetan laki-laki maupun perempuan”. Karena dikhawatirkan rencana/ide/inspirasi yang didapat berasal dari bisikan syetan yang kelihatannya baik tapi setelah dijalankan ternyata banyak mudharat/keburukannya. Begitu juga setelah keluar WC, baca istighfar dan doa keluar WC.

Secara adab dan budaya pun sangat tidak baik, masa sambil buang kotoran mencari ide/inspirasi atau merencanakan sesuatu yang baik apalagi sesuatu itu menyangkut hajat hidup orang banyak. Disunnahkan juga untuk menyegerakan keluar WC apabila hajat sudah selesai, bukan malah bernyanyi-nyanyi apalagi sambil baca buku atau Koran.

Ketika buang air dilarang menghadap atau membelakangi qiblat, apabila lubang WC menghadap qiblat hendaknya ketika buang air badan agak diserongkan sedikit.

g. Fiqih Sholat Fardhu

1) Pengertian Sholat Fardhu

Menurut Rahman sholat berarti doa, ibadah, memohon dengan khusyuk kepada Tuhan; meminta rahmat Tuhan.²⁸ Hasan menjelaskan bahwa sholat menurut bahasa (etimologi) adalah doa, sedangkan sholat menurut istilah (terminologi) adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²⁹ Wratsangko menjelaskan bahwa sholat berarti menyatukan pikir (akal, emosi), mental (spiritual, keikhlasan) dan lahir (fisik, perbuatan) dalam satu titik keseimbangan yang harmonis.³⁰

Dari penjelasan diatas sholat adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

2) Macam-macam Sholat Lima Waktu (Sholat Fardhu)

Hasan mengatakan bahwa sholat Fardhu ‘ain artinya setiap muslim yang sudah baligh dan berakal dituntut menunaikannya, seperti sholat wajib lima waktu sehari semalam.³¹ Menurut Sabiq

²⁸ A .Rahman, dkk, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Gaya media

²⁹ M. Ali Hasan. 2000. *Hikmah Shalat danTuntunannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

³⁰ Madyo Sagiran Wratsongko,. 2006, *Mukjizat Gerakan Shalat Untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit*, Qultum Media, Cet. V, Jakarta.

³¹ M. Ali Hasan. 2000. *Hikmah Shalat danTuntunannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

sholat lima waktu yaitu Sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya'.³²

Wijayakusuma menguraikan sholat lima waktu berdasarkan sabda dan praktek Rasulullah SAW. sebagai berikut:

- a) Sholat Subuh. Waktunya mulai terbit fajar sampai terbit matahari, dan dikerjakan sebanyak dua rakaat.
- b) Sholat Dzuhur. Waktunya setelah matahari turun dari pertengahan langit sampai matahari dalam pertengahan jalan atau matahari mulai tergelincir ke barat sampai bayang-bayang sesuai panjang bendanya, dan dikerjakan sebanyak empat rakaat.
- c) Sholat Ashar. Waktunya mulai bayang-bayang sesuatu sepanjangnya sampai terbenam matahari dan dikerjakan sebanyak empat rakaat.
- d) Sholat Maghrib. Waktunya mulai matahari terbenam sampai setelah warna merah (*syafaq*) di langit hilang, dan dikerjakan sebanyak tiga rakaat.
- e) Sholat Isya'. Waktunya semenjak hilangnya pantulan sinar matahari (*syafaq*) sampai terbit fajar dan dikerjakan sebanyak empat rakaat.³³

³² Sayyid Sabiq, (1990) *Fikih sunnah jilid 9, diterjemahkan Moh. Nabhan Husein*, Bandung : Alma'arif

³³ H.S. Wijayakusuma, (1996). *Tata Cara Sholat Lima Waktu*. Cetakan pertama. Jakarta : Pustaka Kart ini. 7

3) Syarat- Syarat Sahnya Sholat Fardhu

Syarat sahnya sholat fardhu adalah sesuatu yang mana sebelum sholat, harus terpenuhi terlebih dahulu, macam-macam dari sahnya sholat adalah sebagai berikut:

a) Suci dari hadats, baik hadas kecil maupun dari hadats besar.

Hadas kecil ini adalah segala sesuatu yang membatalkan wudhu, seperti kentut, buang air kecil dan besar . adapun hadas besar adalah ketika mimpi basah atau junub (untuk laki-laki dan perempuan)

b) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis

c) Menutup aurat bagi laki – laki, aurat wajibnya adalah antara pusar dan dua lutut kaki. Sedangkan bagi perempuan aurat adalah seluruh anggota badan (tubuh), kecuali wajah dan dua belah telapak tangan .

d) Masuk waktu solat (yang telah ditentukan pada waktu solat diwilayah masing – masing negara)

e) Menghadap ke arah kiblat.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang (perspektif) peneliti terhadap fakta kehidupan sosial.³⁴

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah³⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah field reseach (penelitian lapangan) Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan intraksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi adalah merupakan salah satu instrumen yang sifatnya cukup urgen. Dalam penelitian ini, peneliti

³⁴ Yunual Ikkal, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), 59

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta ,2012,),6

³⁶ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006).5

mengambil objek penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, yang bertempat di Karang Bindung Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam memilih informan, prosedur yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan bahwa informan mengetahui terhadap peristiwa, situasi, kondisi yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁷

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-

³⁷ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 94

orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun data yang diperoleh dengan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Letak geografis penelitian
 - b. Implementasi Metode Pembelajaran Thaharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - c. Implementasi Metode Pembelajaran Sholat Fardu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini sesuai dengan tujuan wawancara semi terstruktur yang dikemukakan oleh Sugiyono yakni untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³⁹ Wawancara semi terstruktur dilakukan guna memperoleh data tentang :

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2010), 320

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al- Al-Ishlah Jenggawah Jember.
- b. Implementasi Metode Pembelajaran Thaharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Implementasi Metode Pembelajaran Sholat Fardu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁰ Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain :

- a. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al- Al-Ishlah Jenggawah Jember
- b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al- Al-Ishlah Jenggawah Jember
- c. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al- Al-Ishlah Jenggawah Jember
- d. Data guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al- Al-Ishlah Jenggawah Jember
- e. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al- Al-Ishlah Jenggawah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif deskriptif adalah suatu metode

⁴⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274

penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁴¹ Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, interview, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam proses reduksi data ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244-253

⁴² Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 209

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitan ini menggunakan teknik tringgulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴³

Untuk keabsahan data pada penelitan ini, peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan teknik atau metode. Triangulasi sumber di sini berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud, sedangkan Triangulasi teknik atau metode berasal dari wawancara observasi dan komentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Penelitian atau Persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memillih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 330

- d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Memasuki lapangan penelitian
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap paska penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al- Ishlah Jenggawah Tahun 2019/2020. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka di kemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut :

1. Identitas Madrasah

| | |
|-----------------------|---------------------------------|
| Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah |
| Alamat Madrasah | : Jl. Mataram No 07 Jenggawah |
| Telepon | : 03317813731 |
| Kode Pos | : 68171 |
| Tahun Berdiri | : 2006 |
| Status | : Swasta |
| No.Statistik Madrasah | : 121235090045 |
| Jumlah Guru | : 16 |
| Jml. Tenaga Kepend. | : 2 |
| Jumlah Siswa | : 102 |
| Nama Kepala | : Zainul Arifin, S.Pd.I |

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember didirikan oleh K. Sirajuddin Ahmad Pada tahun 1991. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al-Ishlah menjadi pondok pesantren yang bukan hanya mengajarkan kitab-kitab salafi tetapi juga membuka diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman. Untuk mendukung itu semua, maka pada periode pondok pesantren masih di pimpin oleh K. Sirajuddin Ahmad (Alm), didirikanlah Yayasan Pendidikan Al-Ishlah dengan Notaris Bpk Suharsono, S.H. pada Tahun 1996 dengan akte notaries Nomer : 02/NOT/JNG/VIII/2003/Badan Hukum : No. 35/Y/1996. Yayasan inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya MTs Al-Ishlah Jenggawah pada tanggal 15 Juli 2006.

Kepemimpinan Kepala Madrasah mulai berdiri sampai dengan saat ini belum pernah mengalami masa-masa pergantian, hal ini disebabkan MTs Al-Ishlah Jenggawah masih membutuhkan pemikiran-pemikiran Beliau dalam mengembangkan Madrasah. Kepala Madrasah sampai dengan saat ini dipegang oleh . Zainul Arifin,S.Pd.I yang notabene merupakan Santri pertama beliau sebelum di bukanya Pondok Pesantren Al-Ishlah dan sekaligus keponakan dari beliau sendiri.

Ada satu keinginan yang terbersit dalam mengembangkan madrasah ini, yaitu keinginan untuk selalu berprestasi. Untuk mencapai prestasi tersebut tentu banyak upaya yang harus dilakukan. Kerja keras

dan kesungguhan salah satu modal yang harus ada dalam mengelola suatu lembaga termasuk mengelola MTs Al-Ishlah Jenggawah. Tentu saja prestasi yang diinginkan adalah prestasi yang bernilai kompetitif dan komprehensif, menyangkut semua aspek, semua komponen yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah, baik bidang akademik, bidang nonakademik, maupun bidang manajerial.

Bukti yang memperkuat adanya keseriusan, kesungguhan, dan kekonsistensian dalam pengelolaan dan pengembangan, MTs Al-Ishlah Jenggawah meraih prestasi yang sungguh membanggakan sebagai berikut.

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah berada di kawasan pedesaan tepatnya di desa kecamatan kabupaten jember dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan Rumah Penduduk
- b. Sebelah Barat Sungai dan Tegal
- c. Sebelah Utara Tegal
- d. Sebelah Timur Rumah Penduduk

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Adapun Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Membangun generasi bangsa yang mampu meningkatkan keilmuan berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah dan hukum Negara Republik Indonesia

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dan kompetitif dan konprehensif.
- 2) Melaksanakan program-program pengembangan diri dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler agar siswa dapat hidup mandiri dan memiliki wawasan luas untuk menghadapi kemajuan peradaban.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dan keagamaan sehingga siswa dapat menjadi muslim yang kaffah.

5. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dengan di dasari dengan tujuan dari awal berdirinya. Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini ialah sebagai berikut:

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan.

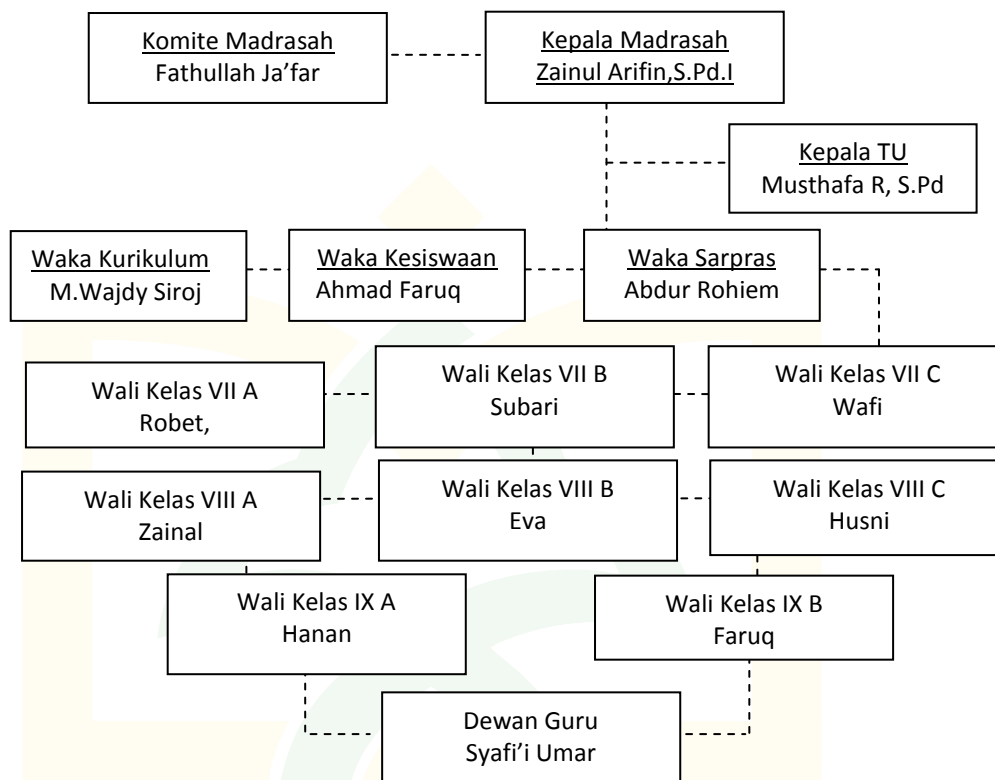
Meningkatkan kualitas perilaku siswa dalam beribadah, baik di madrasah maupun di luar madrasah.

Meningkatkan kualitas berperilaku tertib siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.

Meningkatkan kualitas berperilaku disiplin siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Meningkatkan kualitas perolehan nilai ujian akhir nasional. Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam berbagai even akademik. Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meningkatkan kuantitas siswa yang diterima di jenjang pendidikan tinggi. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa dalam berbagai kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Meningkatkan kualitas dan kuantitas keterlibatan siswa dalam berbagai even nonakademik. Meningkatkan perolehan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan nonakademik. Meningkatkan kualitas penguasaan siswa terhadap berbagai program keterampilan. Meningkatkan kualitas kesiapan siswa untuk menjalani hidup di masyarakat setama madrasah.



6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah⁴⁴



7. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran.

⁴⁴ (Sumber data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah tahun 2019/2020)

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini ialah sebagai berikut:

Tabel: 4.1
Sarana dan Prasarana

| No | Nama | Jumlah |
|----|---------------------------------|--------|
| 1 | Ruang Kelas Madrasah Tsanawiyah | 6 |
| 2 | Aula | 1 |
| 3 | Kamar Mandi | 15 |
| 4 | Perpustakaan | 1 |
| 5 | Masjid | 1 |
| 6 | Lab Computer | 1 |
| 7 | Kantin | 1 |
| 8 | Ruang UKS | 1 |
| 9 | Ruang OSIS | 1 |
| 10 | Ruang TU | 1 |
| 11 | Ruang BP | 1 |
| 12 | Ruang Kepala | 1 |
| 13 | Ruang Guru | 2 |
| 14 | Gudang | 1 |

8. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Tabel: 4.2
Data Guru

| No | Nama | L/P | Ijazah Terakhir | Mapel yang Diampu |
|----|--------------------------|-----|-----------------|----------------------------|
| 1 | Zainul Arifin, S.Pd.I | L | S1 | Manajemen Pendidikan Islam |
| 2 | Moh. Musthafa R, S.Pd | L | S1 | Bahasa Inggris |
| 3 | Yusro Fahmi, S.Pd | L | S1 | IPA |
| 4 | Achmad Faruq, S.Pd.I | L | S1 | SKI |
| 5 | Robert, S.Pd.I | L | S1 | Qurdis/Aqidah Akhlaq |
| 6 | Edi Jaini, SH.I | L | S1 | Fiqih |
| 7 | Dwi Cahyo Setio Rini | P | S1 | Matematika |
| 8 | Moh. Shabari | L | S1 | Bahasa Arab |
| 9 | Abdul Wofi, S.Pd. | L | S1 | Matematika |
| 10 | Moh. Syuib Hasan, S.Pd.I | L | S1 | PKn |
| 11 | M. Zainal Rois, ST | L | S1 | TIK |
| 12 | Eva Kamelia, S.Pd.I | P | S1 | Bahasa Indonesia |

| No | Nama | L/P | Ijazah Terakhir | Mapel yang Diampu |
|----|-----------------------|-----|-----------------|-------------------|
| 13 | Mohammad wajdi S.Pd.I | L | S1 | Mulok |
| 14 | Husni Tamrien, S.Pd.I | L | S1 | Bahasa Arab |
| 15 | Abdul Hannan, SE | L | S1 | IPS |
| 16 | Moh. Syafi'ie Umar | L | MA | TU |

9. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Sejalan dengan berlalunya waktu, jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah cukup baik. Dalam hal ini data siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ialah sebagai berikut:

Tabel: 4.3
Kelas 1 PA A

| NO | Nama Siswa | TTL | Alamat |
|----|--------------------------|--------------------|-------------|
| 1 | Riski Faisal Bahtiar | Jember, 12 12 2007 | Jenggawah |
| 2 | Roidhatul Jannah | Jember, 26 12 2007 | Langsatan |
| 3 | Siti Roudratu Fawaiq | Jember, 16 08 2007 | Mangaran |
| 4 | Mujib Habibi | Jember, 30 04 2007 | sukamakmur |
| 5 | Siti Lailatul Istiqomah | Jember, 26 09 2007 | Sukamakmur |
| 6 | Hikmatul Karimah | Jember, 14 05 2007 | Kertonegoro |
| 7 | Muhammad Rafi | Jember, 19 09 2007 | KarangAnyar |
| 8 | Nur Fadilatul Laili | Jember, 06 09 2007 | Jenggawah |
| 9 | Widia Ulfa | Jember, 08 06 2007 | Wonojati |
| 10 | Siti Nafisah | Jember, 03 03 2007 | Ajung |
| 11 | Izzatur Rahma | Jember, 23 04 2007 | Cangkring |
| 12 | Mela Bella Wati | Jember, 23 01 2007 | Kertonegoro |
| 13 | Siti Magfiratul Laili | Jember, 08 04 2007 | Kertonegoro |
| 14 | Moch. Kholid | Jember, 10 02 2007 | Wonojati |
| 15 | Ayu Wahyuni | Jember, 03 03 2007 | Jenggawah |
| 16 | Muhammad Gilang Ramadhan | Jember, 04 12 2007 | Mangaran |
| 17 | Abdul Qowi | Jember, 29 11 2007 | Mangaran |
| 18 | Siti Khofifah Munawaroh | Jember, 26 03 2007 | Mangaran |
| 19 | Finda Audina Firdaus | Jember, 26 10 2007 | Jenggawah |
| 20 | Moch. Agil Mubarak | Jember, 20 01 2007 | Kemuning |
| 21 | M. Ageng Redianto | Jember, 29 08 2007 | Kemuning |
| 22 | Samsul Rishal | Jember, 15 12 2007 | Jenggawah |
| 23 | Sofiatul Hasanah | Jember, 06 09 2007 | Jenggawah |
| 24 | Dhimas Setiawan | Jember, 02 06 2007 | Kertonegoro |
| 25 | Ahmad . Muklis | Jember, 20 02 2007 | Jenggawah |

Tabel: 4.4
Kelas 1 PA B

| NO | Nama Siswa | TTL | Alamat |
|----|--------------------------------|--------------------|-------------|
| 1 | Maylina Agustin | Jember, 23 08 2007 | Kertonegoro |
| 2 | Mohamad Ido Renaldo | Jember, 01 02 2007 | Jenggawah |
| 3 | Amelia Faza | Jember, 04 01 2007 | Jenggawah |
| 4 | Miftahur Rizqiana Devi | Jember, 01 02 2007 | Ajung |
| 5 | Zanuba Zulfika Khapsoh | Jember, 19 11 2007 | Jenggawah |
| 6 | Wasilatul Bariroh | Jember, 14 05 2007 | Mangaran |
| 7 | Moch. Waris Saputra | Jember, 09 11 2007 | Mangaran |
| 8 | Saddam Abdillah | Jember, 04 02 2007 | Jenggawah |
| 9 | Achmad Fauzan Najib Mubarok | Jember, 22 11 2007 | Wonojati |
| 10 | Frengi Setiawan | Jember, 24 11 2007 | Jatisari |
| 11 | Annisa'u Maulida | Jember, 06 06 2007 | Jenggawah |
| 12 | Nuraini | Jember, 10 09 2007 | Jenggawah |
| 13 | Syafiqoh Aularrohmah | Jember, 05 11 2007 | Jenggawah |
| 14 | Renaldi Hidayatullah | Jember, 15 01 2007 | Langsatan |
| 15 | Tio Agus Prawira | Jember, 05 08 2007 | Plalangan |
| 16 | Ahmad Khoirullah | Jember, 31 05 2007 | Cangkring |
| 17 | Ahmad Riski Habibilah | Jember, 10 08 2007 | Rambipuji |
| 18 | Safira Rahmadani | Jember, 08 12 2007 | Sukorejo |
| 19 | Shalimatul Afiyah | Jember, 11 08 2007 | Jenggawah |
| 20 | Muhammad Fajar Sidik | Jember, 12 04 2007 | Ajung |
| 21 | Ulfatul Hasanah | Jember, 16 06 2007 | Plalangan |
| 22 | Devi Hidayatullah | Jember, 31 01 2007 | Jenggawah |
| 23 | Samper Hadi Siswoyo | Jember, 10 01 2007 | Jenggawah |
| 24 | Siti Nur Halizah | Jember, 12 07 2007 | Jenggawah |
| 25 | Bagus Bahauddin | Jember, 10 10 2007 | Kertonegoro |

Tabel: 4.5
Kelas 1 PI A

| NO | Nama Siswa | TTL | Alamat |
|----|----------------------------|--------------------|-------------|
| 1 | Umar Al-Faruq | Jember | Jenggawah |
| 2 | M. Dwi Iqbal Setyo Prayugo | Jember, 08 07 2007 | Babatan |
| 3 | Moch. Nabil | Jember, 10 06 2007 | Jenggawah |
| 4 | Badrus Sholeh | Jember, 07 02 2007 | Babatan |
| 5 | Ilham Nur Faqih | Jember, 03 10 2007 | Jenggawah |
| 6 | Muhammad Robitullah | Jember, 25 08 2007 | Plalangan |
| 7 | Fiky Ardiyansah | Jember, 09 07 2007 | Kertonegoro |
| 8 | Linda Dewi Susanti | Jember, 30 12 2007 | Mangaran |
| 9 | Sinta Fitriyanti | Jember, 01 07 2007 | Loncatan |

| NO | Nama Siswa | TTL | Alamat |
|----|------------------------------|------------------------|--------------|
| 10 | Miftahul Jannah | Jember, 14 06 2007 | Plalangan |
| 11 | Putri Damayanti | Jember, 29 05 2007 | KebonAgung |
| 12 | Ilham Abi Safar | Jember, 16 09 2007 | Jenggawah |
| 13 | Afton Ardiansyah | Jember, 03 02 2007 | Ajung |
| 14 | Qurotul A'yun | Jember, 05 05 2007 | Mangaran |
| 15 | Kamelia | Jember, 07 01 2007 | Mangaran |
| 16 | Rofiqotun Hasanah | Jember, 21 03 2007 | Pasundan |
| 17 | Anisa Damar | Jember, 28 04 2007 | KarangAnyar |
| 18 | Ana Qonita | Banyuwangi, 21 01 2007 | Banyuwangi |
| 19 | Nur Maulida Kholidia | Jember, 28 06 2007 | Langsatan |
| 20 | Arini Setyowati | Jember, 21 10 2007 | Langsatan |
| 21 | M. Slamet Wahyudi | Jember, 16 06 2007 | Ajung Krajan |
| 22 | Zaitun Mahbubah | Jember, 13 08 2007 | Klompangan |
| 23 | Naila Silfia | Jember, 26 07 2007 | Klompangan |
| 24 | Zannuba Izza Afkarina | Jember, 13 07 2007 | Plalangan |
| 25 | Shohibul Wafa | Jember, 17 12 2007 | Plalangan |
| 26 | Ahmad Faisal | Jember | Ajung |
| 27 | Zahiyatun Nadhiroh | Jember | Jenggawah |
| 28 | Iklilah Muzayyanah | Jember, 12 01 2007 | Jatisari |
| 29 | Siti Fatimatus Zuhro | Jember, 12 03 2007 | Cangkring |
| 30 | Siska Wahyuni | Jember, 08 09 2007 | Rambipuji |
| 31 | Izatur Rohmah | Jember, 23 04 2007 | Rambipuji |
| 32 | Firda Kharisma | Jember 19 10 2007 | Jenggawah |
| 33 | Wahyu Ningsih | Jember, 13 09 2007 | Wonojati |
| 34 | Mochammad Nurul Arifin | Jember, 01 08 2007 | Ajung |
| 35 | Lailatul Hasanah | Jember, 24 08 2007 | Ajung Krasak |
| 36 | Ahmad Musayyadi | Jember, 06 09 2007 | Jenggawah |
| 37 | Khoirul Walid | Jember, 08 05 2007 | Wonojati |
| 38 | Firsa Maulana Abdillah | Jember, 16 07 2007 | Sruni Leces |
| 39 | Haidar Syaddad A. | Jember, 01 01 2007 | Sruni Lecces |
| 40 | Fahrudin | | Cangkring |
| 41 | Kurniatus Solehah | Jember, 15 06 2007 | Mumbulsari |
| 42 | Nurul Hidayati | Banyuwangi, 15 08 2007 | Banyuwangi |
| 43 | Muhammad Amin Ridho | Jember, 08 04 2007 | Ajung |
| 44 | Hoirun Nisa | Jember, 22 12 2007 | Ajung |
| 45 | Alfin Fahri Az-Zakki | Jember, 09 12 2007 | Cangkring |
| 46 | Muhammad Jupri | Jember, 07 06 2007 | Darungan |
| 47 | Fatimatus Zahro | Jember, 04 12 2007 | Darungan |
| 48 | Ainul Yaqin | Jember, 19 09 2007 | Bangsalsari |
| 49 | Moh. Fiki Hidayatullah | Jember, 18 10 2007 | Ajung |
| 50 | Feri Sugiantoro | Jember, 07 08 2007 | Puger |
| 51 | Imam Mu'allim Fawaidil Agfar | Jember, 16 08 2007 | Kemuningsari |
| 52 | M. Jafar Sodik | Jember, 14 08 2007 | Jenggawah |

Tabel:4.6
Jadwal Kelas

| JADWAL PELAJARAN MTS AL ISHLAH JENGGAWAH 2019 | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|-------------|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|----------|----------|----------|----------|
| HR/KS | PUKUL | JAM | I-PA-A | I-PA-B | I-PI-A | I-PI-B | I-PI-C | II-PA-A | II-PA-B | II-PI-A | II-PI-B | III-PA-A | III-PA-B | III-PI-A | III-PI-B |
| SABTU | 07.00-07.45 | 1 | M7 | K13 | AC11 | AG17 | Z8 | AK10 | AU1 | W8 | U6 | AD9 | S7 | AN2 | R6 |
| | 07.45-08.30 | 2 | L17 | M22 | AF7 | AK9 | AB1 | R6 | AW7 | E7 | W8 | AD9 | X11 | AN2 | AG18 |
| | 08.30-09.15 | 3 | AJ11 | N7 | AB12 | AC11 | AH17 | R6 | J14 | U6 | AK10 | X11 | AD9 | AO5 | W8 |
| | 09.15-10.00 | 4 | K18 | L17 | D3 | AB1 | AC11 | AW7 | R6 | U6 | AK10 | C10 | N18 | AD9 | S7 |
| | 10.00-10.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | |
| | 10.45-11.30 | 5 | M7 | R6 | AK9 | AI19 | AB12 | H12 | AR11 | A4 | AD9 | S7 | AW15 | AG18 | C10 |
| | 11.30-12.15 | 6 | R6 | AJ11 | AB1 | Z8 | AK9 | AU1 | K19 | X11 | AD9 | A4 | H2 | W8 | S19 |
| 12.15-01.00 | 7 | N14 | K12 | Z8 | AB12 | AI 19 | A4 | M22 | AK10 | X11 | H2 | R6 | W8 | AD9 | |
| AHAD | 07.00-07.45 | 1 | N14 | AK10 | AH14 | AB1 | Z8 | J14 | AR11 | AA17 | AF18 | B8 | K17 | E15 | AO5 |
| | 07.45-08.30 | 2 | Z8 | L17 | AL4 | AB12 | AK9 | AR11 | AM16 | AA17 | E7 | B8 | AO5 | J14 | AN2 |
| | 08.30-09.15 | 3 | Z8 | N14 | AK9 | AL4 | AB1 | AR11 | AU1 | J14 | AA17 | C10 | B8 | AO5 | AN2 |
| | 09.15-10.00 | 4 | AK10 | AL4 | AB12 | Z8 | AH14 | AU1 | M22 | U6 | AA17 | N18 | B8 | C10 | A4 |
| | 10.00-10.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | |
| | 10.45-11.30 | 5 | AJ11 | Z8 | AC11 | AH14 | AB21 | B8 | AK10 | AF18 | U6 | AW17 | C10 | S7 | J14 |
| | 11.30-12.15 | 6 | L17 | Z8 | AB1 | AC11 | AL4 | K19 | B8 | AK10 | U6 | K17 | C10 | S19 | AF17 |
| 12.15-01.00 | 7 | AL4 | AJ11 | Z8 | AK9 | AC11 | M18 | B8 | A4 | J14 | S7 | N18 | AF17 | AG18 | |
| SENIN | 07.00-07.45 | 1 | K12 | N1 | AS6 | AG17 | H2 | A4 | R6 | AM16 | X11 | AW17 | K17 | S7 | AY12 |
| | 07.45-08.30 | 2 | C5 | L3 | AF7 | A22 | AS6 | AZ9 | R6 | AM16 | J14 | F13 | AP23 | X11 | AY12 |
| | 08.30-09.15 | 3 | R6 | AZ9 | AI 17 | A22 | AH17 | AM16 | AV15 | X11 | AS1 | S7 | H2 | F13 | J14 |
| | 09.15-10.00 | 4 | AZ9 | R6 | T5 | D3 | AH7 | AM16 | H12 | AS1 | AF19 | J14 | AY12 | A4 | X11 |
| | 10.00-10.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | |
| | 10.45-11.30 | 5 | H2 | M22 | A22 | T5 | AG13 | AV15 | AM16 | AD9 | F13 | K17 | X11 | AY12 | E15 |
| | 11.30-12.15 | 6 | M13 | C5 | H2 | AI 13 | T5 | M22 | AS3 | AD9 | AM16 | X11 | F13 | AY12 | R6 |
| 12.15-01.00 | 7 | N1 | K13 | D3 | H2 | AH14 | AX5 | M18 | F13 | AM16 | AD9 | J14 | R6 | AP23 | |
| SELASA | 07.00-07.45 | 1 | M13 | L3 | AH14 | AS6 | A22 | H2 | B8 | T5 | AI 12 | R6 | G16 | AO5 | AF17 |
| | 07.45-08.30 | 2 | AZ9 | N14 | H2 | AI 7 | AH7 | K19 | B8 | AF19 | W8 | R6 | S7 | A4 | G16 |
| | 08.30-09.15 | 3 | M13 | AZ9 | AF7 | H2 | AI 19 | R6 | K17 | D3 | T5 | AO5 | A4 | F13 | S7 |
| | 09.15-10.00 | 4 | R6 | H2 | AF19 | AH18 | AS 6 | M18 | A4 | H2 | D3 | B8 | F13 | AP23 | AO5 |
| | 10.00-10.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | |
| | 10.45-11.30 | 5 | M22 | K19 | A22 | AI19 | H2 | B8 | AX5 | AS1 | AV 15 | AO5 | R6 | G16 | X11 |
| | 11.30-12.15 | 6 | K19 | N1 | AS6 | AH14 | D3 | B8 | AV 15 | AI12 | AF 18 | G16 | AO5 | X11 | F13 |
| 12.15-01.00 | 7 | N1 | K18 | AG13 | AS6 | AH18 | AX5 | H2 | W8 | AF19 | A22 | B8 | G1 | R6 | |
| RABU | 07.00-07.45 | 1 | L3 | N7 | D3 | AS6 | AH7 | K17 | AW7 | A22 | F13 | I3 | AY12 | J14 | G1 |
| | 07.45-08.30 | 2 | K18 | AL4 | AK10 | AI 13 | AG13 | AZ9 | AX5 | T5 | A4 | N18 | AW15 | I3 | G1 |
| | 08.30-09.15 | 3 | M7 | K18 | AK10 | AL4 | A22 | F13 | AZ9 | D3 | H2 | AY12 | I3 | C10 | E15 |
| | 09.15-10.00 | 4 | AL4 | C5 | AI 17 | AK10 | AH18 | H2 | K17 | AF19 | AS1 | AP23 | G1 | E15 | I3 |
| | 10.00-10.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | |
| | 10.45-11.30 | 5 | C5 | N19 | AF19 | AK10 | AL4 | AV 15 | H2 | E7 | D3 | G1 | A22 | AD9 | F13 |
| | 11.30-12.15 | 6 | H2 | L3 | AF18 | AH18 | AK10 | M22 | AS3 | AV15 | T5 | A4 | AD9 | AG18 | G16 |
| 12.15-01.00 | 7 | M22 | H2 | AL4 | AI7 | AK10 | AS3 | F13 | AF18 | AV15 | J14 | AD9 | G1 | A4 | |
| KAMIS | 07.00-07.45 | 1 | AK10 | K12 | AF7 | D3 | AH7 | J14 | H12 | F13 | A22 | AW19 | G16 | R6 | C10 |
| | 07.45-08.30 | 2 | K12 | N19 | AS6 | D3 | AK9 | AW7 | AZ9 | J14 | AI12 | F13 | I3 | G16 | AF17 |
| | 08.30-09.15 | 3 | AZ9 | N7 | T5 | AS6 | D3 | AK10 | A4 | W8 | H2 | R6 | G1 | AF17 | I3 |
| | 09.15-10.00 | 4 | M7 | AZ9 | AK9 | AG17 | D3 | AS3 | F13 | AI12 | J14 | G1 | AW19 | R6 | W8 |
| | 10.00-10.45 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | |
| | 10.45-11.30 | 5 | L3 | AK10 | AI 17 | T5 | AX5 | H12 | M18 | J14 | A4 | G16 | R6 | AD9 | W8 |
| | 11.30-12.15 | 6 | R6 | M22 | AG13 | AK9 | AH17 | F13 | J14 | AV15 | E7 | I3 | A4 | W8 | AD9 |
| 12.15-01.00 | 7 | K19 | R6 | AF18 | AI 7 | AS6 | K17 | AK10 | H2 | W8 | AY12 | J14 | I3 | AD9 | |

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan documenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini.

Alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan tentang obyek yang diteliti, dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah diterapkan.

1. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Thaharah

Menurut Bapak Zainul Arifin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Mengacu pada undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sedangkan jenjang pendidikan dibagi dalam tingkatan atau tahapan, yaitu tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi. Dari masing-masing jalur dan jenjang pendidikan yang ada tersebut ada tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember. Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik adalah pertama yang berperan terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik merupakan subyek yang belajar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga terjalin komunikasi dan interaksi yang selaras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Tujuan yang diharapkan tersebut sering disebut dengan tujuan pembelajaran. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Khususnya dalam implementasi

Metode pembelajaran fiqih Thaharah di MTs Al-Ishlah jenggawah Jember tersebut.”⁴⁵

Sesuai dengan pemaparan dari kepala madrasah , bahwasannya pendidikan disana terdiri atas pendidikan formal dan non formal. Dan jika melihat dari observasi , program pendidikannya sangat teratur mulai dari tingkatan dasar, tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi. Sehingga dari masing masing jalur dan jenjang pendidikannya mempunyai tujuan yang ingin di capai.⁴⁶

Dalam Implementasi metode pembelajaran fiqih thaharah ini Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, yang mana dalam setiap metode pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu untuk menyerap dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Dalam Implementasi metode pembelajaran fiqih thaharah ini metode pembelajaran yang diterapkan diantaranya ialah:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Disini guru menjelaskan dengan lisan mengenai materi yang diajarkan, sedangkan murid menyimak penjelasan dari guru. Sebagaimana wawancara kami dengan salah satu guru mata pelajaran fiqih Mts Al-Ishlah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran apapun yang paling di utamakan guru pertama-tama dalam proses pembelajaran harus memakai metode ceramah ini, karena pertama siswa saya rasa belum tentu tau terhadap materi yang akan di ajarkan pada waktu itu.

⁴⁵ Sumber: wawancara dengan kepala madrasah Bapak Zainul Arifin ,25 Oktober 2019

⁴⁶ Wais Al Qurni ,*Observasi*, Jember , 25 Oktober 2019

Maka dari itu guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan seperti tatacara mandi, tata cara tayammum, wudu' dan sebagainya. dan seterusnya ketika siswa sudah mulai paham kita boleh memakai metode yang lain, sehingga siswa nantinya benar-benar paham terhadap materi yang kita ajarkan tadi”⁴⁷

Dari pemaparan diatas bahwasanya yang diterapkan pertama kali pada siswa mengenai metode ini ialah metode ceramah, yang mana siswa diberi pemahaman terlebih dahulu sebelum kita melangkah lebih jauh, agar siswa benar paham dan mengetahui terhadap materi yang akan kita ajarkan.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah tehnik penyampaian materi atau bahan pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktifitas belajar.

Di madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah metode ini sering digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Pada awal pelajaran (sebelum pelajaran dimulai) penerapan metode ini bertujuan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan di akhir pelajaran penerapan metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menangkap dan memahami materi pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru.

⁴⁷ Sumber: wawancara dengan Edi jaini pada tanggal 26 Oktober 2019

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran fiqih yaitu bapak Edi Jaini, beliau mengatakan:

“Metode pembelajaran ini (Tanya jawab) sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran, saya rasa bukan hanya pada mata pelajaran fiqih yang meliputi thaharah, shalat fardu saja yang harus menggunakan metode tanya jawab ini, saya rasa semua mata pelajaran harus menggunakan metode ini, karena metode ini adalah metode yang mana kita bisa mengukur, mengetahui sejauh mana siswa menangkap dan memahami materi pembelajaran (khususnya materi pembelajaran thaharah ini) yang telah disampaikan oleh guru, sehingga kita bisa tau mana siswa yang paham, yang benar-benar paham dan siswa yang memang tidak paham sama sekali terhadap materi ini”⁴⁸

Jika melihat hasil wawancara dari guru fiqih , bahwasannya metode pembelajaran (tanya jawab) sangatlah penting untuk peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi thaharah dan sholat fardu’ karna bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menangkap dan memahami materi yang telah di ajarkan oleh guru.

c. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode mengajar yang melibatkan murid untuk melakukan percobaan pada hal-hal tertentu, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya kemudian hasil dari pengamatan itu disampaikan ke muka kelas dan dievaluasi oleh guru. Sebagaimana wawancara kami dengan bapak Moch. Wajdy S selaku waka kurikulum Yang mengatakan:

“Metode eskperimen merupakan metode yang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan mengenai hal thaharah, yang mana siswa melakukan percobaan sedangkan saya mengamati siswa yang sedang melakukan percobaan tersebut yang sesuai

⁴⁸ Sumber data: wawancara dengan Edi Jaini pada tanggal 26 Oktober 2019

dengan materinya. Kalau materinya tentang thaharah ia kita menyuruh siswa untuk melakukan percobaan semisal mengambil wudu', tayammum dan sebagainya, ia pokoknya yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada waktu itu. Agar siswa betul-betul paham terhadap apa yang kita ajarkan”⁴⁹

Dari pemaparan di atas bahwasannya metode yang dipakai menggunakan metode eksperimen yang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan mengenai hal thaharah .seperti menyuruh siswa melakukan percobaan mengambil wudu' dan tayammum .

d. Metode Drill (latihan)

Metode drill adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Sebagaimana wawancara dengan bapak Edi jaini selaku guru fiqih mengemukakan :

“Dalam latihan ini siswa saya suruh satu persatu untuk melakukan praktek mengambil wudu', tayammum dan sebagainya. Tujuan saya seperti itu agar siswa benar-benar paham dalam hal berwudu', bersuci, tayammum dan sebagainya. Karena saya sering melihat orang seenaknya saja berwudu' tanpa tau tata cara berwudu' yang benar. Apalagi tayammum, tayammum ini kan jarang orang melakukan hal ini, apalagi jaman sekarang ini, kalau dulu tayammum mungkin masih sering dilakukan, namun pada sekarang ini tayammum ini hampir tidak pernah dilakukan to, dari saking banyaknya air. Dan tujuan saya mengajarkan itu semua agar anak didik saya bisa paham dan mengerti tata cara berwudu' bertayammum yang sesuai dengan cara tata cara yang sebenarnya.”⁵⁰

Kemudian dalam hal ini pula kami juga mewawancarai salah satu siswi MTs. Al-Ishlah Jenggawah Jember sebagaimana dituturkan:

⁴⁹ Sumber: wawancara dengan Moch. Wajdy S pada tanggal 28 Oktober 2019

⁵⁰ Sumber data: wawancara dengan Edi jaini pada tanggal 26 Oktoberr2019

“Dalam materi pelajaran fiqih ini mas, apalagi masalah fiqih thaharah, guru-guru kami sangat memperhatikan betul agar kami bisa betul-betul paham terhadap materi ini, karna materi ini sangat penting sekali untuk mengerjakan sholat fardu mau tidak mau kita harus tahu tentang masalah ini .mulai dari caranya membacaannya dan lain sebagainya. dan adapun prakteknya guru menjelaskan terlebih dahulu kepada kami dan kemudian menyuruh kami untuk praktek satu satu . .⁵¹

Perkataan siswa tersebut oleh temannya siti shofifah yang mengatakan

“Dalam pembelajaran fiqih. yang di ajarkan di pondok pesantren Al –Ishlah sangat di perhatikan sekali betul oleh guru terhadap materi pembelajaran fiqih karna pembelajaran tersebut penting sekali dalam melaksanakan sholat fardu” dan cara-cara membacanya.⁵²

2. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Shalat Fardu

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian seluruh materi pelajaran dengan penuturan lisan kepada siswa di muka kelas. Metode ini adalah metode yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan.

Metode ini merupakan metode pemberian pengertian pertama terhadap peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam proses belajar mengajar. Sebelum kita memahami sesuatu kita harus tau terlebih dahulu Sesuatu itu apa, bentuknya seperti apa dan bagaimana. Sehubungan dengan hal ini, kami mewawancarai salah satu guru di MTs Al-Ishlah jenggawah jember

⁵¹ Sumber data wawancara dengan Siti khofifah , 26 Desember 2019

⁵² Sumber data wawancara dengan Zahro, 26 Desember 2019

mengenai implementasi metode pembelajaran fiqih shalat fardhu dengan metode ceramah, beliau menuturkan sebagaimana berikut ini:

“Saya di MTs Al-Ishlah ini mengajar mata pelajaran fiqih, yang mana pelajaran ini sangatlah penting dalam kehidupan umat beragama terutama bagi yang beragama islam pada umumnya. Karena pelajaran ini ada sangkut pautnya dengan ibadah yang diwajibkan oleh agama kita dalam setiap harinya, yaitu ibadah shalat. Dalam hal ini saya sangat menekankan pada siswa saya agar benar-benar memperhatikan secara betul terhadap materi shalat fardhu tersebut, karena materi ini merupakan materi yang berkaitan dengan shalat yang wajib kita kerjakan dalam satu hari, jadi dalam hal ini pertama-tama saya mengajar menggunakan metode ceramah terlebih dahulu agar siswa memahami dulu bagaimana bacaan-bacaan dalam shalat fardhu ini dan sebagainya. Baru setelah selesai saya langsung mengajak anak-anak untuk praktek langsung.”⁵³

Memaparan guru ini dapat menjadi pelajaran bagi kita . karna pembejaran fiqih sangatlah penting dalam kehidupan bagi umat terutama yang beragama islam karna menyangkut dengat ibadah yang diwajibkan oleh agama kita dalam sholat fardhu, sehingga benar-benar memperhatikan secara betul terhadap materi sholat fardhu’

Kemudian dalam hal ini pula kami juga mewawancarai salah satu siswa MTs. Al-Ishlah Jenggawah Jember sebagaimana dituturkan:

“Dalam pelajaran fiqih ini mas, apalagi masalah thaharah dan shalat fardhu, guru-guru kami sangat memperhatikan betul agar kami bisa betul-betul paham terhadap materi ini, apalagi masalah shalat fardhu mas, kita kan setiap hari mengerjakan shalat fardhu itu, ia mau tidak mau kita harus taulah bagaimana caranya, bacaannya dan sebagainya. Adapaun metode yang dipakai guru untuk mengajar materi ini pertama memakai metode ceramah ini mas, guru menjelaskan terlebih dahulu pada kami apa itu shalat, rukuk, I’tidal dan sebagainya, baru

⁵³ Sumber data: wawancara dengan Abdul wafik pada tanggal 29 Oktober 2019

setelah materi itu selesai guru langsung menyuruh kami praktek satu-satu mas, mulai dari bacaan shalat sampai gerakan-gerakannya.”⁵⁴

b. Metode Drill (Latihan)

Metode drill adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Sebagaimana wawancara dengan bapak Edi jaini selaku guru fiqih;

“Pada mata pelajaran fiqih yang fokusnya pada shalat fardu ini kami tidak hanya memakai metode ceramah saja, lebih dari itu kami juga memakai metode latihan ini, agar siswa benar-benar paham terhadap apa yang sudah kami ajarkan. Dan materi ini sebenarnya juga sangat penting untuk anak didik kita agar mengerti secara menyeluruh, dalam artian anak didik kita bisa benar-benar paham terhadap materi shalat fardu ini, karena materi ini sangat dibutuhkan oleh anak didik kita dalam menjalankan kewajiban shalat fardunya. Karena shalat fardu ini merupakan kewajiban bagi setiap orang islam yang mana setiap orang muslim wajib mengerjakan shalat”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya pembelajaran fiqih yang di ajarkan oleh guru disana bukan hanya memakai satu metode saja tetapi memakai beberapa metode karna Metode-metode tersebut saling berkaitan antara metode yang satu dengan metode yang lainNya.

Kemudian dalam hal ini pula kami juga mewawancarai salah satu siswa MTs. Al-Ishlah Jenggawah Jember sebagaimana dituturkan:

⁵⁴ Sumber data: wawancara dengan Ahmad muklis pada tanggal 30 Oktober 2019

⁵⁵ Sumber data: wawancara dengan Edi Jaini pada tanggal 1 November 2019

Bahwasannya pembelajaran fiqih yang diajarkan di pondok al – Ishlah dalam hal sholat fardhu lebih menekankan dalam segi praktek dan ceramah karna dengan praktek dan ceramah siswa itu lebih paham tentang fiqih yang di ajarkan oleh guru dan sangat penting sekali untuk anak didik yang diajarkan karna dengan praktek dan ceramah bisa mengerti secara menyeluruh dalam hal pemahaman terhadap sholat farduh ini .dan juga sangat dibutuhkan oleh anak didik kita dalam menjalankan kewajiban sholat farduh.⁵⁶

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Metode Pembelajaran fiqih Thaharah

Dalam implementasi metode pembelajaran fiqih thaharah ini Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, yang mana dalam setiap metode pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu untuk menyerap dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran ini siswa guru tidak hanya fokus pada satu metode pembelajaran saja, melainkan ada beberapa metode pembelajaran yang dipakai guru untuk materi pelajaran thaharah ini, agar siswa mampu menguasai betul terhadap materi ini. Karena materi ini bisa dibilang sangat urgen dalam keseharian siswa MTs Al-Ishlah jenggawah Jember.

Dalam pembelajaran tentang thaharah ini tenaga pengajar (guru) menggunakan beberapa metode, yang mana antara metode yang satu

⁵⁶ Sumber data : wawancara dengan Ahmad Hasan pada tanggal 2 November 2019

dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga pada akhirnya bisa menghasilkan pemahaman terhadap siswa agar benar-benar paham terhadap apa yang sudah di ajarkan. Adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini sebagaimana berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah merupakan suatu penyajian bahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada anak didik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode atau cara penyampaian dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, pertanyaan tersebut bisa dari guru kepada murid, atau murid kepada guru.

c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode mengajar yang melibatkan murid untuk melakukan percobaan pada hal-hal tertentu yang sudah di ajarkan pada peserta didik.

d. Metode Drill (Latihan)

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan latihan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan kiai/ustadz.

2. Implementasi Metode Pembelajaran fiqih Shalat Fardu

Pada pembelajaran fiqih shalat fardu MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember menggunakan metode-metode perpaduan antara ceramah, Tanya jawab, metode drill (latihan) dan sebagainya. Dalam hal ini tujuan dari pada itu tidak lain ialah agar peserta mampu memahami dan menguasai secara menyeluruh terhadap materi-materi yang sudah di ajarkan kepada peserta didik. Yang mana materi-materi tersebut sangat berguna dalam kehidupan beragama bagi peserta didik. Yang mana peserta didik dituntut untuk bisa mengerjakan sesuatu, yang mana sesuatu tersebut akan menjadi kewajibannya kelak sebagai umat beragama.

Dalam hal ini tenaga pendidik (guru) benar-benar serius bagaimana peserta didiknya bisa menguasai betul terhadap materi tersebut, karena mereka dituntut untuk bisa mengerjakan thaharah, shalat fardu dan sebagainya. Guru disini menggunakan metode perpaduan, yang mana tidak fokus pada salah satu metode saja, melainkan gonta ganti metode pembelajaran, mulai metode ceramah sampai metode drill (latihan).

Metode ceramah diperlukan agar peserta didik tau terlebih dahulu apa yang akan kita ajarkan, apa yang akan kita berikan, sehingga nantinya peserta didik tidak bingung. Namun setelah itu peserta didik dilatih untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan oleh kami, terutama masalah thaharah dan shalat fardu, karena kedua materi tersebut sangat penting untuk peserta didik guna

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Implementasi Metode pembelajaran fiqih Thaharah dan Shalat Fardu di MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember ialah menggunakan beberapa metode, yang mana metode-metode tersebut saling berkaitan antara metode yang satu dengan metode yang lain. Yang mana dalam hal ini guru (pendidik) sangat mengutamakan pemahaman siswa, karena pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk benar-benar menguasai terhadap materi tersebut, karena materi tersebut sangat berkaitan dengan diri pribadi siswa yang mana nantinya akan sangat berguna bagi siswa selaku insan yang beragama guna untuk melaksanakan pekerjaan yang akan menjadi kewajiban pada siswa.

Dalam materi ini pendidik (guru) menggunakan metode-metode pembelajaran diantaranya ialah:

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode eksperimen
4. Metode drill (latihan)
5. Metode demonstrasi

Metode-metode tersebut diatas merupakan metode yang digunakan oleh pendidik (Guru) di MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember dalam melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan Thaharah (Bersesuci) dan Shalat Fardu

Thaharah dan Sholat fardu adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sholat adalah salah satu tiangnya agama . Oleh maka itu, memahami dalam hal-hal yang berkaitan dengan shalat adalah hal yang wajib bagi umat islam . Agar apa yang telah kita lakukan memperoleh ridha -Nya.

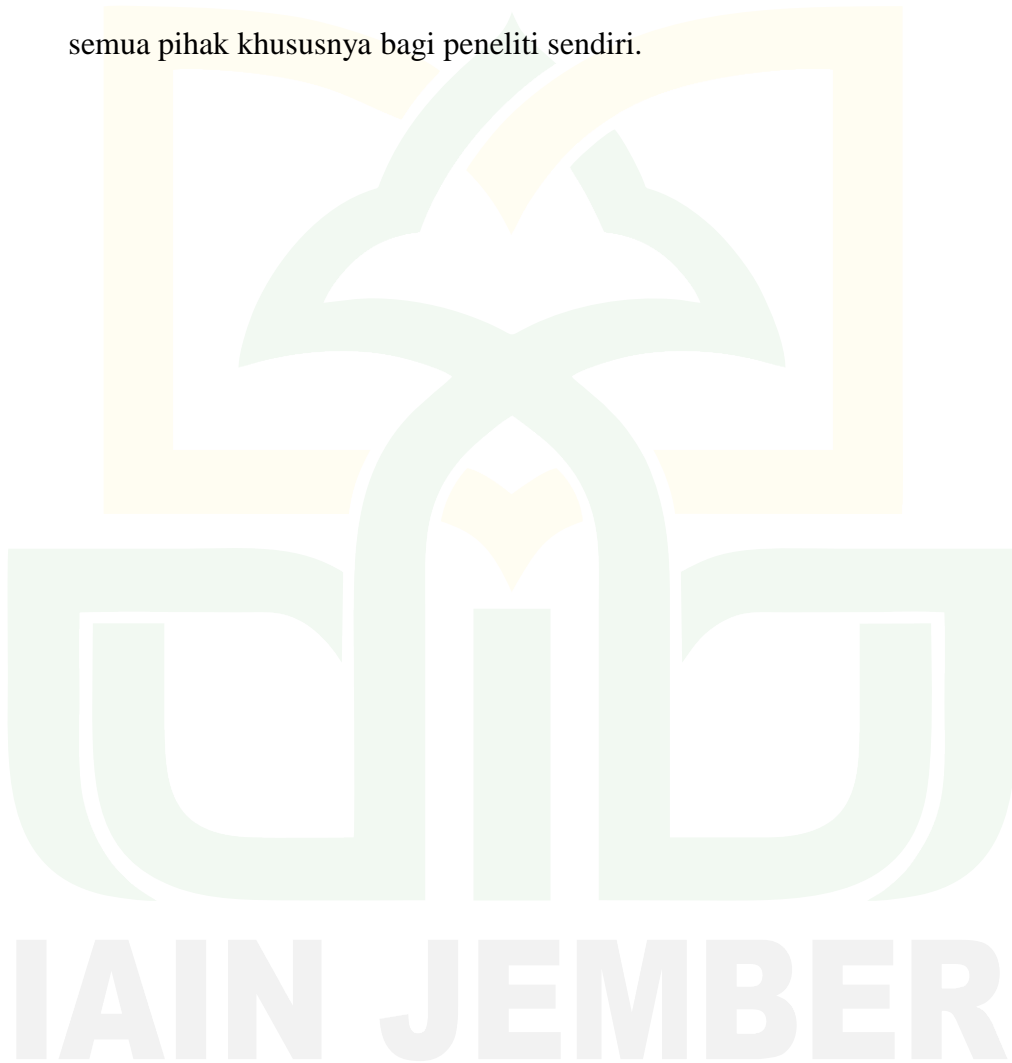
B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pendidikan selalu berkembang seiring dengan pembangunan yang sedang dilakukan (dilaksanakan). Oleh karena itu, diharapkan untuk selalu meningkatkan proses belajar mengajar agar tercipta suatu tujuan yang diharapkan.
2. Mengajar itu merupakan hal yang rumit. Dalam hal ini mengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga mendidik. Untuk itu sebagai pendidik diharapkan untuk mempergunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami.
3. Dalam menghadapi era globalisasi ini menuntut seorang pendidik untuk membina dan membimbing siswa agar tidak terjadi kemerosotan moral, dan juga siswa sendiri agar selalu menjaga norma-norma susila dan sosial,

serta senantiasa berusaha untuk melaksanakan apa yang menjadi kewajiban dan merupakan perintah agama.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberi kekuatan dan kemampuan kepada kami sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, H. Ahmadi, 1997. *Strategi Belajar Mengajar SBM untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDM*. Bandung, Pustaka Setia.
- Ali, H. Mudlofir, 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Asywadie,Syukur. 1990. *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul fiqh*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Bakry, Nazar, 2003. *Fiqih dan Ushul Fiqih* . Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2003
- Dede Abdul Aziz. 2007, *Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Yogyakarta, UIN SUKA PAI
- Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, Bahri, Saiful. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karim, Syafi'i, 2011. *Fiqih-Ushul Fiqh* . Bandung : Pustaka Setia.
- Mahfud, Rois, 2010. *Al-Islam:Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga.
- Moleong, J Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhlisin. 2008. *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*.
- Rohana, Titiek, 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jember*: STAIN Jember Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya,W. 2007. *Strategi Pembelajaran*..Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shalahuddin, Mahfodz, 1990, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*.. Bandung, Alfabeta.

- Sukmadita, Syaodih, Nana.2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pelaksanaan*, Bandung: Remaja Rodakarya.
- Suwandi, Basrowi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaifuddin, 2007. *Perencanaan Pembelajaran Fiqih kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman*. Yogyakarta; UIN SUKA PAI.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- W. S.Winkel, 1996. *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Wahab, 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wais Al Qurni**
NIM : 084 131 477
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “**Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2020**” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Juni 2020
Saya yang menyatakan



WAIS AL QURNI
NIM. 084 131 477

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABLE | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | RUMUSAN MASALAH |
|--|--|---|---|---|---|--|
| Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun pelajaran 2020 | Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih | <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Thaharah 2. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sholat Fardhu | <ol style="list-style-type: none"> a. Mengajarkan Masalah Thaharah b. Mengajarkan cara-cara melakukan Sholat Fardhu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: <i>Kualitatif</i> 2. Jenis penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i> 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah 4. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Observasi</i> b. <i>Interview</i> c. <i>Dokumentasi</i> 5. Metode Analisa Data: <i>Analisa Data Deskriptif</i> 6. Validitas Data: <i>Trianggulasi</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun pelajaran 2019-2020 2. Sub Fokus Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun pelajaran 2019-2020? b. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Sholat Fardhu Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun pelajaran 2019-2020? |

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Ishlah ?
2. Profil MTs Al-Ishlah ?
3. Visi dan Misi MTs Al-Ishlah ?
4. Struktur Organisasi / guru ?
5. Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Ishlah ?
6. Bagaimana Implementasi Strategi pembelajaran fikih thaharah ?
7. Apa Saja metode pembelajaran yang di terapkan ?
8. Apa Mamfaatnya Memakai metode tanya jawab ?
9. Apa yang disebut dengan metode Eksperimen ?
10. Bagaimana cara bapak supaya murid atau siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih dengan metode tanya jawab ?
11. Kegiatan apa saja yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan pembelajan fiqih ?
12. Apakah ada kegiatan tambahan di laur sekolah selain kegiatan pembelajaran metode tanya jawab ?
13. Apa yang menjadi tolak ukur suksesnya metode tanyak jawab ?
14. Bagaimana cara mengatasi kendala dan hambatan yang ada pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode tanya jawab ?

B. Wawancara Kepada guru

1. Bagaimana cara bapak memberikan semangat kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ?
2. Pelajaran apa yang biasanya dipakai metode tanya jawab ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode tanya jawab tersebut ?
4. Apa saja kendala yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran metode tanya jawab ?
5. Solusi apakah yang di pakai bapak dalam mengatasi kendala kegiatan pembelajaran metode tanya jawab ?
6. Bagaimana cara mengatasi murid yang sulit menangkap materi yang diajarkan pada pembelajaran tersebut ?

C. Wawancara Kepada siswa

1. Apa dorongan adek untuk mengikuti kegiatan metode tanya jawab ?
2. Bagaimana menurut pendapat adek ketika mengikuti kegiatan pembelajaran metode tanya jawab ?
3. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode tanya jawab? ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3644/In.20/3.a/PP.00.9/09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 September 2019

Yth. Kepala MTs Al-Ishlah
Jalan Mataram No. 8 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wais Al Qurni
NIM : 084 131 477
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Ishlah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Fiqih
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

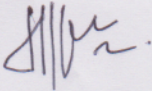
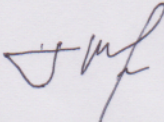
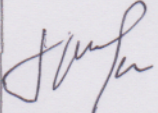
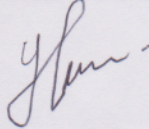
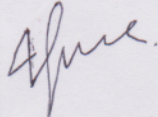
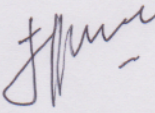
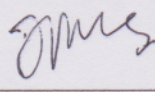
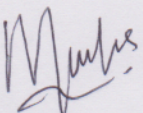
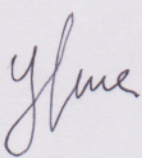
Wassalamualaikum Wr Wb.

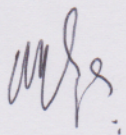


Wakil Dekan Bidang Akademik,

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

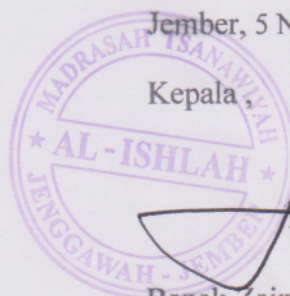
Lokasi MTs Al -Ishlah Jenggawah Jember

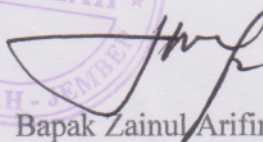
| NO. | HARI, TANGGAL | JENIS KEGIATAN | TTD |
|-----|---------------------------|--|---|
| 1 | Rabu 23 Oktober 2019 | Penyerahan Surat Penelian Dan Proposal Kepada bapak M. Wajdi Siroj selaku Waka Kurikulum |  |
| 2 | Selasa, 24 Oktober 2019 | Persetujuan Penelian Oleh Kepala Mts Al-Ishlah Bapak Zainul Arifin |  |
| 3 | Senen, 25 oktober 2019 | Wawancara Dengan bapak Zainul Arifin Selaku kepala MTs Al -Ishlah |  |
| 4 | Selasa, 26 oktober 2019 | Wawancara Dengan Ust.Edi Zaini Guru Fiqih |  |
| 5 | Selasa, 26 oktober 2019 | Wawancara Dengan siti selaku siswi MTs Al- Ishlah |  |
| 6 | Kamis , 28 oktober 2019 | Wawancara Dengan Ust. Wajdi Siroj Selaku Waka Kurikulum |  |
| 7 | Jum'at, , 29 oktober 2019 | Wawancara Dengan Ust. Abdul Wafik selaku guru MTs Al-Ishlah |  |
| 8 | Sabtu , 30 oktober 2019 | Wawancara Dengan Ahmad Muklis selaku Siswa MTs Al-Ishlah |  |
| 9 | Senin, , 2 November 2019 | Wawancara Dengan Ust.Edi Zaini Guru Fiqih |  |

| | | | |
|----|------------------------|---|---|
| 10 | Kamis, 5 November 2019 | Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah menyelesaikan penelian dengan ketua TU |  |
|----|------------------------|---|---|

Jember, 5 November 2019

Kepala





Bapak Zainul Arifin



YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISLAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAH JENGGAWAH

Jalan Mataram No. 7 RT. 18 RW. 02 Jenggawah Jember Jawa Timur Tlp. 082335519574 Email : thopane@yahoo.com / majenggawah@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 1.1.121235090045.5.05.2019

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah:

Nama : Zainul Arifin, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wais Al Qurni

Jenis Kelain : Laki-Laki

NIM : 084 131 477


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian lapangan di lembaga kami mmulai tanggal 23 Oktober 2019 sampai 5 November 2019. Dengan Judul Skripsi **“Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al- Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020”** adalah hasil penelitian karya sendiri kecuali ada kutipan-kutipan yan dirujuk.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

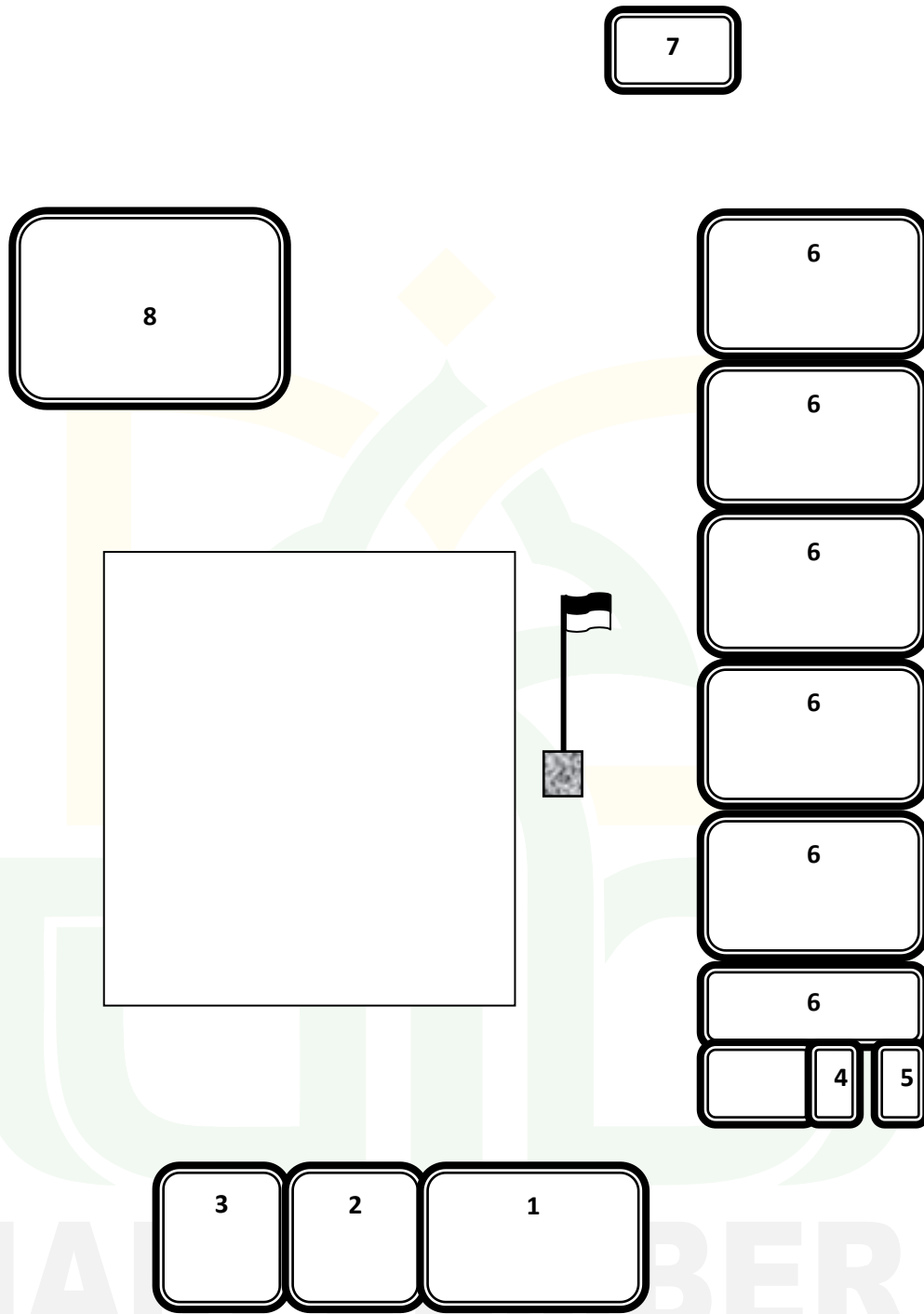
Jember, 6 November 2019

Kepala Madrasah


Zainul Arifin, S.Pd.I



DENAH LOKASI MADRASAH MTs AI-ISHLAH



KETERANGAN

- | | | |
|----------------------------|----------------------------|----------------------|
| 1. RUANG KEPSEK, GURU, TU | 5 Kamar Mandi dan WC Siswa | 9 LAPANGAN OLAH RAGA |
| 2. PERPUSTAKAAN | 6 RUANG KELAS | |
| 3. UKS | 7 KANTIN | |
| 4. Kamar Mandi dan WC Guru | 8 MUSHOLA | |

DOKUMENTASI



Lokasi sekolah



Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih



Wawancara dengan siswa



KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

IAIN JEMBER



Kantor Guru



Masjid Al-Fatah

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Pribadi:

Nama : **Wais Al Qurni**
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Maret 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan RT /RW 007/002 , Desa Jenggawah
Kec. Jenggawah – Kab. Jember
No. Hp. : 0823 3599 8202
E-Mail : Waisalqurni73@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 09 Jenggawah (Tahun 2004-2006)
2. MTs Al ISHLAH (Tahun 2006-2009)
3. MA AL ISHLAH (Tahun 2009-2012)
4. IAIN Jember (Tahun 2013-2020)